



.....
**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA KOTA TANJUNGPINANG
(STUDI PADA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KOTA TANJUNGPINANG)**

Oleh

Debby Nadya Fionika¹⁾ & Martani Huseini²⁾

^{1,2}Universitas Indonesia

Jl. Margonda Raya, Pondok Cina, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat

Email: nadya.debby@yahoo.com

Abstract

This research discusses the development strategy of Tanjungpinang City. The purpose of this research is to analyze the tourism development strategy of Tanjungpinang City and to analyze the factors that are the strengths and obstacles to the tourism development of Tanjungpinang City. This research is a qualitative research with a postpositivism approach. The results suggest that the Tanjungpinang City Government build integration between all SKPDs in Tanjungpinang to participate in developing Tanjungpinang City tourism and create cooperation between the tourism golden triangle of the Riau Islands, namely Bintan, Batam and Tanjungpinang to build better tourism.

Keywords: Development Strategy, Tanjungpinang City & Tourism

PENDAHULUAN

Sektor Pariwisata menjadi salah satu sektor terkuat dalam membangun perekonomian dunia. Indonesia merupakan sebuah Negara yang terletak di garis khatulistiwa dan Indonesia terdiri dari 17.504 pulau. Hal tersebut dapat mengimplikasikan bahwa Indonesia tidak hanya kaya akan keragaman hayati namun juga keanekaragaman budaya, etnis, agama maupun linguistik. Salah satunya Kota Tanjungpinang yang merupakan sebuah Kota yang memiliki karakteristik kota tua dengan sejarah panjang Kesultanan Melayu Johor-Riau.

Kekhasan budaya, sejarah dan bahari yang dimiliki Kota Tanjungpinang menjadi ujung tombak dalam menjual pariwisata. Pengembangan pariwisata harus memiliki perencanaan yang strategis. Namun Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Tanjungpinang sendiri tidak memiliki SDM yang berpendidikan sesuai dengan bidang pariwisata, fasilitas transportasi yang disediakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang masih kurang memadai, kenaikan wisatawan kurang optimal, kegiatan kepariwisataan yang dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata masih sangat kurang, potensi wisata yang dimiliki oleh Kota Tanjungpinang kurang

terawat, Kota Tanjungpinang merupakan ibu kota provinsi Kepulauan Riau, namun Kota Tanjungpinang hanya menjadi Kota lintas saja, bahkan Kota Batam dan juga Kabupaten Bintan lebih banyak dikunjungi oleh wisatawan, yang notabene kedua Kota dan Kabupaten tersebut minim peninggalan budaya dan beberapa potensi pariwisata bahari.

Penulis melakukan tinjauan terhadap penelitian terdahulu dengan memperhatikan adanya beberapa kesamaan terutama tema dalam penelitian, penelitian terdahulu digunakan sebagai pembanding karena adanya relevansi dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti. Pada tabel dibawah ini akan menjelaskan secara ringkas perbandingan penelitian-penelitian terdahulu sebagai berikut :



Tabel 1. perbandingan penelitian-penelitian terdahulu

No	Peneliti/Tahun/Judul	Tujuan Penelitian	Konsep dan Metode Penelitian
1	Sefira Ryalita Primadany, dkk "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk)	Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk dalam melakukan pengembangan pariwisata di Daerah serta faktor-faktor pendukung dan penghambat di dalam pengembangan objek wisata	Metode Penelitian yang digunakan adalah Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Teknik Pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, serta Konsep yang digunakan adalah dengan penggunaan strategi yang berlandaskan 3 hal yaitu, tujuan, saran dan cara.
2	Khusnul Khotimah, dkk (2017) "Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto)".	Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis upaya yang tepat agar menjadikan kawasan Trowulan semakin berkembang.	Metode Penelitian yang digunakan adalah Metode Eksploratif sedangkan pendekatannya menggunakan Kualitatif. Teknik Pengumpulan data melalui observasi non partisipan, melakukan wawancara semi terstruktur, peneliti mengambil sumber data dengan menggunakan gabungan dari <i>purposive sampling</i> dan <i>snowball sampling</i> Konsep yang dipakai adalah Konsep 4A (<i>Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Service</i>)
3	Oda I. B Hariyanto (2016)	Tujuan Penelitian ini adalah Mendapatkan	Metode Penelitian yang digunakan

	"Destinasi Wisata Budaya dan Religi"	gambaran tentang destinasi wisata budaya dan religi yang dimiliki oleh Cirebon	adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik Pengumpulan Data dengan observasi, wawancara mendalam, serta kajian pustaka dan dokumentasi
4	Novita Rifaul Kirom, dkk (2016) "Faktor-faktor Penentu Daya Tarik Wisata Budaya dan Pengaruhnya terhadap Kepuasan Wisatawan."	Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui faktor penentu daya tarik wisata budaya yang terdiri dari 6 (enam) faktor dan mengetahui daya tarik wisata berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan.	Metode penelitian yang digunakan adalah expos fakto dengan pendekatan kuantitatif. Menggunakan analisis faktor eksplanatori deskriptif dan regresi.
5	Sugiyarto dan Rabit Jihan (2018) "Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal"	Tujuan Penelitian ini adalah menganalisis pariwisata berbasis budaya dan kearifan lokal di Jawa Tengah yang dikemas dalam bentuk festival	Metode Penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif, melalui observasi dan wawancara dengan pihak terkait. Metode analisis yang digunakan adalah SWOT.

Berdasarkan Tabel 2.1 diatas dapat dilihat dari 5 (lima) penelitian terdapat beragam tujuan penelitian, namun untuk metode dan konsep yang mendominasi adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sedangkan yang menggunakan pendekatan kuantitatif hanya satu penelitian, serta penelitian yang mengangkat tema pengembangan pariwisata berbasis budaya sangat jarang ditemukan, padahal pariwisata berbasis budaya sangat penting untuk terus dikembangkan, karena merupakan sejarah dan peninggalan zaman terdahulu. Oleh karena penulis menjadikan tema pada penelitian ini adalah tentang pengembangan pariwisata budaya. Unsur-unsur kebaruan dari penelitian ini adalah pada konsep yang digunakan, yaitu dengan menggunakan konsep Strategi Perencanaan (*Strategy Planning*).



LANDASAN TEORI

Menurut World Tourism Organization (1998: 41) Pendekatan perencanaan strategis baik digunakan untuk pengembangan pariwisata. Komponen-komponen yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan terhadap pariwisata, yaitu :

1. Pasar wisata

Pariwisata harus memiliki potensial dan ciri khas sehingga wisatawan ingin berkunjung ke daerah tersebut. Pasar-pasar wisata bisa berasal dari internasional, nasional (domestik) atau dari wilayah lokal sendiri dan seringkali merupakan campuran dari jenis-jenis ini. Beberapa pasar mungkin menjadi wisata yang ada secara umum, namun ada pula wisata yang berdiri dengan ciri khas tertentu untuk memenuhi pangsa pasarnya. Penggunaan tempat wisata, fasilitas, layanan, dan infrastruktur oleh penduduk setempat juga harus dipertimbangkan dalam mengembangkan pariwisata.

2. Tempat wisata dan kegiatan

Tersedianya fasilitas wisata dalam bentuk atraksi dan kegiatan-kegiatan untuk memunculkan minat wisatawan untuk mengunjungi daerah tersebut. Atraksi disini terdapat dua jenis atraksi, yaitu terjadi secara alami, dapat berupa taman alam dan area pantai / laut, situs arkeologi dan tempat peninggalan sejarah, fitur budaya seperti kesenian dan hiburan, kerajinan tangan, gaya arsitektur tradisional, kegiatan ekonomi, adat dan upacara tradisional dan atraksi yang terjadi akibat buatan manusia seperti taman hiburan dan kasino dan acara khusus seperti pameran, festival dan kompetisi olahraga. Beragam jenis yang dapat dikembangkan sebagai objek wisata.

3. Akomodasi

Penginapan dan jenis fasilitas lain sehingga wisatawan dapat mengunjungi pariwisata dengan nyaman. Akomodasi juga sering berisi restoran dan fasilitas wisata lainnya. Beberapa jenis akomodasi yang bersejarah atau tidak biasa akan menjadi daya tarik tersendiri. Tanpa akomodasi, wisatawan hanya dapat mengunjungi kawasan wisata tersebut hanya sehari. Namun, untuk

beberapa pariwisata tertentu, berwisata sehari masih memberikan beberapa manfaat.

4. Fasilitas dan layanan wisata lainnya

Menyediakan layanan panduan pada pelayanan wisata dan perjalanan sangat diperlukan untuk mengatur perjalanan wisatawan dengan tertib. Fasilitas dan layanan wisata lainnya tersebut dapat berupa restoran dan jenis lain dari tempat makan dan minum, layanan pos atau ekspedisi, fasilitas dan layanan medis bagi wisatawan yang mengalami masalah medis pada perjalanannya menikmati wisata, perbankan dan penukaran uang, kerajinan tangan dan souvenir, galeri seni dan toko barang antik dan tersedianya butik-butik khusus seperti pakaian desainer bagi wisatawan yang ingin berbelanja, serta layanan privatisasi seperti salon dan spa. Terjaganya keamanan publik di sekitar kawasan pariwisata sangat penting untuk melindungi para wisatawan dari tindakan kriminal atau teroris sehingga wisatawan merasa nyaman dan kondusif. Langkah-langkah pencegahan penyakit masyarakat dan pelayanan kesehatan masyarakat yang tepat perlu diterapkan dengan tegas.

5. Transportasi

Tersedianya akses transportasi yang memadai ke daerah pariwisata dan jaringan transportasi yang multi fungsi untuk melayani kegiatan turis dan fasilitas-fasilitas wisata di daerah menjadi kebutuhan yang harus terpenuhi. Transportasi dapat melalui udara, darat (jalan dan rel) dan air (laut, danau, sungai). Transportasi tersebut merupakan fasilitas dan layanan seperti kapasitas pesawat, kereta api dan bus, rute dan jadwal serta efisiensi layanan yang disediakan.

6. Infrastruktur lainnya

Diperlukannya infrastruktur lain guna melayani fasilitas pariwisata dan wisata seperti menyediakan air bersih, tersedianya listrik yang memadai, cara pengelolaan berbagai limbah dengan tepat (pengumpulan limbah dan yang dibedakan menjadi limbah padat, pengolahan dan pembuangan) serta jaringan telepon yang juga memadai. Fasilitas Infrastruktur terkadang disediakan dan dilengkapi oleh Pemerintah namun biasanya harus disediakan oleh otoritas setempat atau perusahaan yang mengelolanya.



7. Elemen kelembagaan

Elemen-elemen berwenang atau biasanya disebut kelembagaan sangat diperlukan dalam mengembangkan dan mengelola pariwisata. Kelembagaan tersebut berwenang menyediakan pendidikan dan pelatihan bagi sumber daya manusia, melakukan berbagai pemasaran dan promosi agar daya tarik wisata semakin menonjol dan tujuan wisata dapat tercapai, serta standar dan mekanisme pengaturan bagi fasilitas dan layanan wisata dapat terlaksana dengan baik seperti penggunaan lahan, pengecekan lingkungan, kemudian mekanisme keuangan juga sangat diperlukan agar mendorong investor untuk masuk dalam pengembangan pariwisata. Tertatanya struktur organisasi juga sangat penting, tentunya pengembangan pariwisata harus melibatkan lembaga dan dewan pariwisata atau pemerintah serta asosiasi perusahaan pariwisata swasta.

Harus dipahami dan direncanakan dengan sangat hati-hati dan pengembangan yang dilakukan pada sektor pariwisata perlu dilaksanakan secara terpadu sebab sektor pariwisata mencakup beberpa komponen yang berlatar belakang berbeda-beda. Komponen-komponen tersebut disusun sedemikian rupa agar kenyamanan perencanaan pariwisata dalam sebuah komunitas dapat tercapai, susunan komponen tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 1. Komponen-Komponen Perencanaan Pariwisata



Sumber : World Tourism Organization (1998)

Vol.15 No.10 Juni 2021

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan Pendekatan *post positivism*. Sedangkan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti, melakukan wawancara mendalam, pendapat tertulis, sikap, dan lingkungan maupun dari dokumen. Berdasarkan metode dari penelitian, jenis penelitian yang digunakan bersifat Deskriptif. Dimana peneliti ingin memperoleh informasi secara lebih mendalam (depth) dan menyeluruh (comprehensive) dari permasalahan yang terjadi dengan memegang kajian teori sebagai landasan penuli melakukan penelitian, serta melakukan analisa terhadap kejadian dan fakta yang ada dilapangan. teknik pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah dengan wawancara, Kepustakaan dan Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengacu pada komponen-komponen pendekatan perencanaan strategis menurut World Tourism Organization, pembangunan pariwisata Kota Tanjungpinang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pasar Wisata

Pasar Wisata yang diartikan disini adalah wisata harus memiliki pasarnya sendiri, dengan kata lain wisata Kota Tanjungpinang harus memiliki ciri khas atau biasa disebut *brand image* agar pariwisata Kota Tanjungpinang bisa lebih dikenal oleh wisatawan.

Ciri khas yang di miliki oleh wisata Kota Tanjungpinang tidak perlu di ragukan lagi. Tanjungpinang sudah diberikan anugerah oleh Tuhan, karena letak nya yang sangat strategis menjadi tempat persinggahan oleh para pedagang dunia pada zaman dulu kala, sehingga banyak meninggalkan sejarah. Ditambah lagi makam sultan malaysia yang berada di Tanjungpinang, membuat penerus sultan Malaysia dari masa ke masa harus melakukan ritual sekar makam setiap tahun nya ke Tanjungpinang. Tanpa perlu usaha keras, Tanjungpinang sudah memiliki wisatawan tetap setiap tahunnya. Ke khasan budaya melayu sangat kental di Tanjungpinang, di dampingi oleh

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems



kuliner khas Melayu. Tanjungpinang juga memiliki objek wisata dengan dominasi budaya Tionghoa. Terdapat wilayah Tanjungpinang yang ditinggali oleh rata-rata penduduk etnis Tionghoa, yang biasa disebut “Cina Town” Kota Tanjungpinang. Namun menurut RIPPDA Kota Tanjungpinang 2015-2020 sampai saat ini Tanjungpinang belum menetapkan segmentasi pasar wisatanya.

2. Tersedianya Wisata dan Kegiatan

Tanjungpinang memiliki Pulau Penyengat sebagai objek wisata budaya yang sangat menarik, karena disana terdapat banyak sejarah dan makam para raja di zaman kerajaan melayu terdahulu. Tak hanya objek wisata saja namun Tanjungpinang sudah membuat 8 program yang akan disuguhkan oleh wisatawan bila berkunjung ke pulau Penyengat. Salah satunya adalah kuliner dan Tarian Melayu.

Namun Tarian Melayu tersebut tidak ditampilkan secara berkala, sehingga bila wisatawan yang datang ke Pulau Penyengat sangat jarang yang dapat menikmati suguhan Tari Melayu tersebut. Tari Melayu akan dapat dinikmati apabila turis yang berkunjung secara berkelompok memesan fasilitas pertunjukan tari melayu tersebut.

Selain Pulau Penyengat tentunya Tanjungpinang memiliki jadwal untuk menggelar festival-festival untuk menarik wisatawan berkunjung ke Kota Tanjungpinang. Namun sangat disayangkan, integrasi antar Organisasi Perangkat Daerah kurang berjalan. Membangun Pariwisata bukan hanya tugas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan saja namun seluruh OPD harus bekerja sama dalam membangunnya. Terutama pada saat setiap OPD melaksanakan kegiatan yang mengundang peserta dari luar daerah Kota Tanjungpinang, seperti Dinas Pemuda dan Olahraga yang setiap tahunnya mengadakan festival Dragon Boat Roat Race yang para pesertanya dari Nusantara maupun Mancanegara. Festival seperti ini harus dilakukan integrasi dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk menampilkan potensi wisata yang dimiliki Tanjungpinang. Sehingga peserta yang datang membawa berita ke Daerahnya ada wisata

menarik yang disuguhkan Tanjungpinang, sehingga orang lain tertarik dan ingin berkunjung ke Kota Tanjungpinang

3. Akomodasi

Penginapan dan restoran hal yang perlu diperhatikan dengan baik, tempat beristirahat diperlukan rasa nyaman, restoran diperlukan pelayanan dan cita rasa. Tidak perlu diragukan lagi Tanjungpinang sudah dikenal sebagai daerah yang memiliki keunggulan kulinernya. Begitu pula tempat beristirahat yang nyaman. Terdapat beberapa penginapan berbintang maupun non berbintang, serta Tanjungpinang memiliki 40 home stay bagi para wisatawan yang ingin berkunjung ke Tanjungpinang.

4. Fasilitas dan Layanan Wisata Lainnya

Tanjungpinang sudah dilengkapi dengan layanan wisata untuk mempermudah wisatawan untuk menikmati perjalanan berwisata dengan nyaman, salah satunya travel agen yang tersedia bagi wisatawan yang tidak ingin melakukan perjalanan mandiri. Selain Travel agen, Tanjungpinang juga memiliki Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) yang menaikan jasa pramuwisata dalam menikmati wisata di Tanjungpinang, Tanjungpinang memiliki pariwisata budaya yang perlu di jelaskan kepada wisatawan. Berikut daftar Biro perjalanan wisata yang ada di Kota Tanjungpinang :

Tabel 2. daftar Biro perjalanan wisata yang ada di Kota Tanjungpinang

No	Nama Jenis	Rute	Alamat/Phone
1.	PT Rezki	Internasional Indonesia Tour, Travel & Services	Jl. Perum Kijang Kencana II Blok A 23-24 Tanjungpinang Tlpn 0771-441494
2.	Emka Tour & Travel	Tour, Travel & Services	Jl. Ahmad Yani No 14 Gedung tikom Iga Km 5 Tlpn.0771-005200
3.	Travel Pec PT		Gg Puri Sari %4 Tanjung Pinang 0771-20014
4.	Fantsi Alam Travel PT	Tour, Travel & Services	Jl. Raya Ali H 23 B Tanjungpinang 0771-20587



5.	Balindo Tour & Travel PT	Tour, Travel & Services	Psr Ikan 19-20 Tanjungpinang 0771-26614
6.	Duta prima Namura Tour PT.	Tour, Travel & Services	Jl. Jend. A Yani 13 Dompok Tanjungpinang 0771-315440
7.	Lumba-Lumba Tour & Travel PT.	Tour, Travel & Services	Jl. Kamboja 37 A Tanjungpinang 0771-315440
8.	PT. Pinang Jaya Tour & Travel Agencies	Tour, Travel & Services	Jl. Bintang 44-46 Tanjung Pinang Kota 0771-21267
9.	PT. Bentara Tours & Travel	Tour, Travel & Services	Jl. Pos 3 C Tanjungpinang Kota 0771-23660

Sumber <http://www.penghubungkepri.org>
(5April 2016)

5. Transportasi

Transportasi yang disediakan harus memadai dan efisien. Namun sangat disayangkan Objek Wisata Pulau Penyengat yang menjadi unggulan Kota Tanjungpinang, tidak dilengkapi dengan transportasi yang baik. Bahkan telah terjadi sebuah insiden kecelakaan yang terjadi pada moda transportasi laut ke destinasi wisata budaya Pulau penyengat, dikutip melalui bnpb.go.id "Sebuah kapal kayu angkutan penumpang atau pompong membawa 17 orang pengemudi dan penumpang tujuan dari Tanjung Pinang ke Pulau Penyengat tenggelam pada Minggu (21/8/2016) pukul 09.30 Wib", kecelakaan tersebut merenggut hampir seluruh nyawa penumpang pompong. Tenggelamnya kapal kayu tersebut menggambarkan bahwa fasilitas transportasi yang disediakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang masih kurang memadai. Hingga saat ini fasilitas tersebut masih belum terdapat perubahan yang berarti, karena terdapat kendala dengan mengedukasi masyarakat yang masih

menganggap perbaikan tersebut akan mengganggu pendapatan masyarakat setempat.

6. Infrastruktur Lainnya

Kota Tanjungpinang merupakan salah satu Kota yang terbilang maju, karena kelengkapan jaringan listrik yang sudah tersedia hampir merata, jaringan telepon yang cukup memadai.

7. Elemen Kelembagaan

Tanjungpinang memiliki lembaga atau organisasi yang membantu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Tanjungpinang untuk membangun pariwisata Kota Tanjungpinang, seperti HPI dan PokDarwis (Kelompok Masyarakat Sadar Wisata) Hingga saat ini PokDarwis tersebar di 17 Kelurahan yang setiap kelurahan memiliki 1 (satu) perwakilan untuk terus bekerjasama dengan Kelurahan dan Kecamatan dalam mengelola objek wisata yang ada di wilayahnya.

Selain itu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Tanjungpinang juga memiliki program pelatihan bagi elemen atau lembaga yang turut membantu membangun pariwisata Kota Tanjungpinang, antara lain:

- Pelatihan Tata Kelola Destinasi
- Pelatihan Kepramuwisataaan
- Pelatihan Manajemen Home Stay

PENUTUP

Kesimpulan

Kota Tanjungpinang merupakan kota wisata berbasis budaya, kebudayaan yang sangat kental menjadi ciri khas kota Tanjungpinang. Keadaan geografis Tanjungpinang berada ditengah-tengah Kota yang juga memiliki ciri khas pariwisata tersendiri, sangat membantu Kota Tanjungpinang dalam memasarkan pariwisatanya. Jika dimanfaatkan lebih optimal integrasi diantara ketiga Kota tersebut, yaitu Kabupaten Bintan dan Kota Batam, wisatawan akan lebih banyak untuk berkunjung ke wilayah Provinsi Kepri. Bintan dengan wisata baharinya, Batam dengan industrinya, dan Tanjungpinang dengan wisata budayanya.

Membangun Pariwisata Kota Tanjungpinang tidak hanya dengan memasarkan objek wisatanya dengan baik, namun harus

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems



.....
ditingkatkan dengan tersedia sarana dan prasarana dengan baik. Terutama dengan transportasi yang menjamin keamanan dan keselamatan wisatawan.

Saran

Memperkuat strategi dalam membangun pariwisata Kota Tanjungpinang adalah hal yang paling utama, melakukan evaluasi dari strategi yang telah diterapkan dan membenahi strategi menjadi lebih baik lagi, diharapkan pariwisata Kota Tanjungpinang lebih dikenal oleh publik, baik Nusantara maupun Mancanegara.

[11] Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta

[12] World Tourism Organization. (1998). Guide for Local Authorities on Developing Sustainable Tourism.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Bolger, J. (2000). Capacity Development. Canada: Canadian International Development Agency.
- [3] Creswell .J. W (2007) Qualitative Inquiry & Research Design : Choosig Among Five Approach, 2nd edn. California : SAGE
- [4] Donald G. Reid. Tourism, Globalization and Development: Responsible Tourism Planning. (2003). Pluto Press
- [5] Inskip, Edward.1991. Tourism Planning And Sustainable Development Approach. Van Nostrand Reinblod, New York
- [6] J. David Hunger & Thomas L. Wheelen, Strategic Management and Business Policy, 9th Edition, Pearson Prentice Hall, 2004.
- [7] Miles, M.B., & Huberman, A.M. (1994). Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (2nd ed). UK: Sage Publications.
- [8] Moh. Nazir. (2014). Metode Penelitian. Cetakan ke empat belas. Bogor : Ghalia Indonesia.
- [9] Pender, Lesley & Sharpley, Richard. (2005). The Management of Tourism, London: SAGE Publications Ltd
- [10] Sprinthal, R.C., Schmutte, G.T., & Sirois, L. (1991). Understanding Educational Research. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN